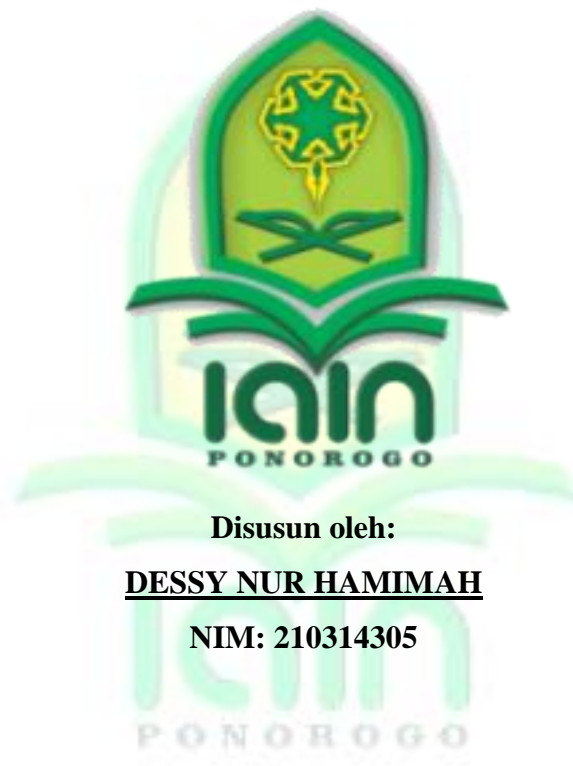


**IMPLEMENTASI STRATEGI MODELING THE WAY DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA
KELAS VIII DI MTS PSM NITIKAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018
(Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII
MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan)**

SKRIPSI



Disusun oleh:

DESSY NUR HAMIMAH

NIM: 210314305

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Hamimah, Dessy Nur. 2018. *Implementasi Strategi Modeling The Way Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs PSM Nitikan Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Strategi, Modeling The Way, Akidah Akhlak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena bahwa kurangnya keaktifan belajar dalam proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak ketika berlangsung didalam kelas. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dari guru dalam mengajar didalam kelas agar siswa dapat merespon dengan aktif dan mampu memahami materi pelajaran Akidah Akhlak dengan baik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, melalui penelitian ini diharapkan memperoleh cara yang tepat untuk perbaikan proses berlangsungnya pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penerapan strategi *Modeling The Way* diharapkan mampu mengaktifkan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat pula.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Suharsimi Arikunto yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus penelitian dimana tiap siklus difokuskan pada materi Akidah Akhlak. Penelitian ini dilaksanakan di MTs PSM Nitikan dengan subjek penelitian kelas VIII. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengaktifkan keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Modeling The Way* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I yaitu keaktifan berdiskusi 77.5%, keaktifan bertanya 70%, keaktifan keterampilan 75%. Pada siklus II meningkat menjadi keaktifan berdiskusi 95%, keaktifan bertanya 92.5%, dan keaktifan keterampilan 95%. Sedangkan peningkatan pada hasil belajar yakni terjadi peningkatan yang signifikan pada penelitian siklus I ketuntasan hasil belajar adalah 70% pada siklus II meningkat menjadi 100%. Dengan demikian Strategi *Modeling The Way* dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan kelas VIII semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dessy Nur Hamimah
NIM : 210314305
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi *Strategi Modeling The Way* Dalam
Meningkatkan Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas
VIII Di MTs PSM Nitikan Tahun Pelajaran 2017/2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasah:

Pembimbing



Kharisul Wathoni, M. Pd.I
NIP. 197306252003121002

Tanggal : 5 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 19706252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT NEGERI AGAMA ISLAM
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Dessy Nur Hamimah
NIM : 210314305
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi *Strategi Modeling The Way* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs PSM Nitikan Tahun Pelajaran 2017/2018

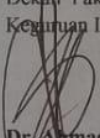
Telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juli 2018

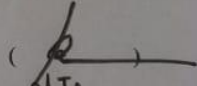

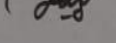
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018

Ponorogo, 24 Juli 2018
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Ponorogo


Dr. Ahmadi, M.Ag.
NIP 196512171997031003

Tim Penguji:

Ketua sidang : M. Widda Djuhan, M. Si ()
Penguji I : Dr. Miftahul Ulum, M. Ag ()
Penguji II : Kharisul Wathoni, M. Pd.I ()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.¹

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.²

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk aktif dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal dan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 17.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27.

menerapkan informasi. Anak dipaksa untuk memahami informasi yang diingatkannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis akan tetapi mereka miskin aplikatif.

Penyempurnaan kurikulum yang dilakukan pemerintah hampir setiap tahun, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara kita. Peningkatan kurikulum ini ditunjukkan dengan adanya perubahan pada pola kegiatan belajar mengajar, memilih media pendidikan dan menentukan pola penilaian hasil pembelajaran. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna jika diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di kelas yang dengan sendirinya akan mengubah praktik penilaian.

Namun pada kenyataannya itu semua masih jauh dari harapan, namun itu semua bukanlah menjadi halangan bagi kita yang ingin melihat dunia pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan. Untuk itulah perlunya terobosan-terobosan yang baru dari pihak-pihak yang berkompeten terhadap dunia pendidikan, khususnya guru.

Sebagaimana diketahui bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan.³ Sedangkan belajar mengajar

³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 188.

hakekatnya adalah proses komunikasi edukatif antara guru dengan murid melalui berbagai macam strategi pembelajaran, jika proses komunikasi ini dapat berjalan dengan baik, maka output dari proses komunikasi ini dapat dipertanggung jawabkan, demikian pula sebaliknya.

Dalam kenyataan tidak sedikit dari proses pembelajaran tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan karena kurangnya variasi pembelajaran, hal ini mengakibatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran menurun dan mengakibatkan proses belajar mengajar kurang menarik dan terkesan monoton, sebagai efeknya pemahaman peserta didik dan hasil belajar terhadap bidang studi kurang maksimal dan tidak sesuai harapan.

Guru sebagai komponen integral dari sistem pendidikan, tidaklah cukup jika hanya mengandalkan kemampuan yang dimiliki sekarang, tanpa berusaha menimba pengetahuan baru yang up to date. Dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan materi yang diajarkan. Pemilihan strategi pembelajaran juga sangat menentukan kualitas pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya mampu membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perhatian siswa dengan berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa hakikat pendidikan dalam Islam adalah kewajiban mutlak yang dibebankan kepada semua umat Islam, bahkan kewajiban pendidikan atau mencari ilmu dimulai semenjak bayi dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat. Pendidikan agama menjadi bagian utama dalam pendidikan Islam. Oleh sebab itu, hakikat pendidikan Islam dapat diartikan secara praktis sebagai hakikat pengajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴ Berdasarkan firman Allah Swt:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.⁵

⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 56-57.

⁵ QS. Asy-Syura' ayat 52.

Sehingga sudah sepantasnya bila lembaga-lembaga formal yang ada di Indonesia dalam memberikan pembelajaran agama Islam kepada peserta didik tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja melainkan juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya.

Oleh karena itu, strategi yang digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama harus mendapat perhatian yang serius dari guru agama. Sebab tanpa strategi yang baik, bisa dipastikan guru akan mengalami kesulitan untuk melakukan dua hal sekaligus yaitu mentransfer ilmu Agama juga menanamkan komitmen kepada anak didik untuk mau mengamalkannya.

Banyak kalangan menganggap bahwa pemberian pelajaran agama Islam khususnya Akidah Akhlak di sekolah-sekolah di Indonesia belum optimal, hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator yang ada seperti, masih banyaknya siswa-siswa kita belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat, belum bisa menjalankan sholat lima waktu, belum bisa membedakan antara perbuatan baik dan buruk, belum bisa mencontohkan adab yang baik kepada semua orang dan lain sebagainya.

Berangkat dari itu semua maka perlu diterapkan dan dikembangkan sebuah strategi pembelajaran yang efektif, mengikut sertakan siswa, karena sebuah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat mendorong dan merangsang diri siswa untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian siswa akan terdorong untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs PSM Nitikan ditemukan masalah yang mendasar yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu kurangnya keaktifan belajar sebagian siswa, kurangnya perhatian sebagian siswa dalam belajar, malas belajar yang masih turun temurun dan dorongan motivasi siswa serta sebagian guru masih menggunakan strategi yang konvensional.⁶

Untuk mengatasi masalah tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sarana mudah untuk lebih meningkatkan, memperbaiki serta mengevaluasi perubahan proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan bisa digunakan secara efektif sebagaimana sarana untuk mengidentifikasi permasalahan di setting sekolah. Identifikasi permasalahan tertentu merupakan langkah besar pertama didalam proses pelaksanaan studi penelitian tindakan. Jikalau tujuan sebuah penelitian tindakan adalah untuk merangsang perbaikan dan perubahan, maka sudah pasti target khusus perbaikan atau perubahan tersebut harus didefinisikan terlebih dahulu.⁷ Dalam skripsi ini penelitian tindakan lebih ditekankan kepada strategi yang

⁶ Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Wawancara Kode: 01/O/06-I/2018
Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

⁷ Daryatno, *Action Research*, terj. Craig A. Mertler (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 41.

digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi diharapkan dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan.

Strategi *Modeling The Way* adalah terobosan baru dalam sebuah pembelajaran. Dalam strategi ini, guru maupun peserta didik dapat aktif dalam proses belajar mengajar, karena selain dengan menjelaskan materi saja strategi ini juga disertai dengan mempraktekkan keterampilan spesifik yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik akan sangat aktif dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Modeling The Way adalah strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Strategi ini dapat menarik keaktifan dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran agama Islam terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat, karena peserta didik dalam proses pembelajarannya dapat aktif belajar.⁸

Dengan menerapkan strategi *Modeling The Way* ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah

⁸ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 76.

Akhlak di kelas VIII MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan. Dengan strategi tersebut akan membuat siswa merasa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian tindakan kelas **“Implementasi Strategi Modeling The Way Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs PSM Nitikan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Kurangnya keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung mungkin karena guru belum mengimplementasikan strategi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya fokus kepada keaktifan siswa yang meliputi perhatian dan penyebab kemalasan belajar siswa. Dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas VIII MTs PSM Nitikan Tahun 2017/2018.

- c. Materi yang akan disampaikan ialah materi yang ada dalam Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs PSM Nitikan tahun 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi *Modeling The Way* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan?
2. Apakah penerapan strategi *Modeling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan Strategi *Modeling The Way* pada bidang studi Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui Strategi *Modeling The Way* pada bidang studi Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
- b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru dalam pengadaan penelitian.
- 3) Mendapatkan bekal dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai setelah nantinya terjun mengajar.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu dalam menguasai materi pelajaran yang baik.
- 2) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran ini yang nantinya dapat diterapkan di kelas lain dan guru lain.
- 2) Pengembangan penelitian lebih lanjut, yakni dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan dalam menambah cakrawala berpikir.

d. Bagi IAIN Ponorogo

Sebagai umpan balik dalam rangka mengembangkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas lima bab yang berisi:

Dalam Bab I, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan, melengkapi dan menyempurnakan dari sebuah judul penelitian, tanpa adanya bab I tidak akan sempurna penelitian tersebut.

Dalam Bab II, meliputi telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teoritik, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis tindakan yang ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teoritik maka antara data dengan teori akan saling menguatkan dan saling melengkapi.

Dalam Bab III, meliputi metode penelitian yang merupakan objek tindakan kelas, setting penelitian subjek penelitian tindakan kelas, variabel yang di amati, prosedur pelaksanaan tindakan kelas dan jadwal pelaksanaan tindakan kelas untuk melanjutkan dari sebuah penelitian, dimana peneliti mengambil judul dan tempat tersebut.

Dalam Bab IV, ialah hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi gambar singkat setting lokasi penelitian, penjelasan per-siklus, proses analisis data per-siklus dan pembahasan sebuah judul penelitian.

Dalam Bab V, meliputi penutup dari pembahasan di atas maka diperlukan adanya suatu kesimpulan dan memberikan saran kepada penulis bagi yang membacanya.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan pertimbangan, maka peneliti mengambil penelitian yang disusun oleh Fitriani Wahyu Nor Aidin, skripsi yang berjudul **‘Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Terpuji Dengan Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* Dan *Everyone Is A Teacher Here* Kelas IV Di MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013’**. Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan strategi yang digunakan menghasilkan sebagai berikut:

1. Dengan metode *Active Knowledge Sharing* dan *Everyone is a Teacher Here* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji, pada siklus I peserta didik yang aktif mencapai 17% pada siklus II mencapai 17% dan pada siklus III mencapai 67%.
2. Dengan metode *Active Knowledge Sharing* dan *Everyone is a Teacher Here* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji, telah mengalami peningkatan pada hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan prosentase hasil belajar, pada siklus I peserta didik yang sudah tuntas mencapai 70%, pada siklus II peserta didik yang tuntas mencapai 87,5%, dan pada siklus III peserta didik yang tuntas mencapai 100%.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah meneliti tentang keaktifan dan hasil belajar pada bidang studi Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian

terdahulu menggunakan strategi *Active Sharing* dan *Everyone Is a Teacher Here*, sedangkan penulis menggunakan strategi *Modeling The Way*. Selain itu materi yang dibahas juga berbeda, tempat penelitian di MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo sedangkan penulis di MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan.

Pertimbangan selanjutnya peneliti mengambil penelitian yang disusun oleh Habibah Azzuhro', skripsi yang berjudul "**Implementasi Strategi Student Recap dan True or False Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**". Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penerapan Strategi *Student Recap* dan *True Or False* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan menghindari perilaku tercela MAN Kembangawit kelas X C semester genap Tahun Pelajaran 2010/2011, dapat meningkatkan:

1. Kemampuan masing-masing siswa dalam mendiskusikan. Hal ini ditunjukkan pada siklus I sebanyak 22 siswa dengan jumlah prosentase 75%, pada siklus II sebanyak 24 siswa dengan jumlah prosentase 82,8%, pada siklus III sebanyak 29 siswa dengan jumlah prosentase 100%.
2. Kemampuan mencatat hasil diskusi. Hal ini ditunjukkan pada siklus I sebanyak 24 siswa dengan jumlah prosentase 82,8%, pada siklus II sebanyak 27 siswa dengan jumlah prosentase 93,1%, pada siklus III sebanyak 29 siswa dengan jumlah prosentase 100%.

3. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Pada siklus I sebanyak 19 siswa dengan jumlah prosentase 65,5%, pada siklus II sebanyak 23 siswa dengan jumlah prosentase 79,3%, pada siklus III sebanyak 29 siswa dengan jumlah prosentase 100%.
4. Kemampuan dalam mengidentifikasi. Pada siklus I sebanyak 21 siswa dengan jumlah prosentase 72,4%, pada siklus II sebanyak 28 siswa dengan jumlah prosentase 96,6%, pada siklus III sebanyak 29 siswa dengan jumlah prosentase 100%.
5. Perolehan hasil belajar siswa. Pada siklus I sebanyak 14 siswa dengan jumlah prosentase 48,3%, pada siklus II sebanyak 24 siswa dengan jumlah prosentase 82,8%, pada siklus III sebanyak 29 siswa dengan jumlah prosentase 100%.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penulis adalah sama sama bidang studi Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan *Strategi Student Recap Dan True or False*. Selain itu materi yang dibahas juga berbeda, dan tempat penelitian di MAN Kembangawit Kebonsari Madiun sedangkan penulis di MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan.

Pertimbangan selanjutnya peneliti mengambil yang disusun oleh Uswatun Koiriah, skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Team Accelerated Instruction* Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak”**. Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas

(PTK). Penerapan strategi *Team Accelerated Instruction* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat meningkatkan:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan kerja sama belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan belajar siswa kelas XI MA Al-Azhar Sampung yang ditunjukkan pada siklus I mencapai (62,10%), pada siklus II MENCAPAI (79,31%), dan siklus III mencapai (93,11%).
2. Penerapan pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Hal ini dapat dilihat dari siswa kelas XI MA Al-Azhar Sampung dalam mendengarkan penjelasan guru maupun teman, mengajukan pertanyaan. Di samping itu hasil keaktifan bertanya siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan pada siklus I mencapai (55,17%), siklus II mencapai (75,86%), dan siklus III mencapai (86,21%).
3. Penerapan pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan keaktifan berdiskusi siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Hal ini ditunjukkan pada siklus I mencapai (55,17%), pada siklus II mencapai (68,97%) dan pada siklus III mencapai 93,11%).

4. Penerapan pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini ditunjukkan pada siklus I mencapai (68,97%), siklus II mencapai (82,76%) dan siklus III mencapai (100%).

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penulis adalah sama-sama bidang studi Akidah Akhlak dan dalam rumusan masalah juga membahas tentang keaktifan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan *Strategi Team Accelerated Instruction*. Dalam penelitian terdahulu materi yang dibahas juga berbeda, tempat penelitian di MA Ma'arif Al Azhar Sampung Ponorogo, kelas XI sedangkan penulis di MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan, kelas VIII.

A. Landasan Teori

1. Hakekat Belajar

a. Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.⁹

⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 18.

Sebagaimana dikutip oleh Rohmalina Wahab dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar dari Gagne dalam bukunya “*The Conditions of Learning*” menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Hintzman menyatakan bahwa “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior*”. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisasi (manusia atau hewan) disebabkan oleh perubahan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹⁰

Menurut Witherington “Belajar” merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard, “belajar” adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”, sedang menurut Hilgard

¹⁰ Karwati, et al, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 186-187.

“belajar” adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.¹¹

Berdasarkan uraian pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan perilaku inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik.¹²

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Adapun tafsiran para ahli yang lain mengenai pengertian belajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 155-156.

¹². Karwati, et al, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 187-188.

bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.¹³

Hakikat belajar dapat kita artikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan itu merupakan hasil dari belajar, karena perubahan yang demikian dapat disebabkan oleh beberapa hal atau beberapa penyebab lainnya.¹⁴

Jadi, dengan adanya kegiatan belajar akan mengubah kepribadian peserta didik sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dan perubahan tersebut akan tampak dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku peserta didik.

b. Ciri-ciri Belajar

Beberapa elemen penting yang menjadi ciri-ciri dari belajar, sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

¹³ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 27.

¹⁴ Wahab, *Psikologi Belajar*, 19.

- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- 3) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti, perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.¹⁵
- 4) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*).
- 5) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 6) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- 7) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.¹⁶
- 8) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- 9) Perubahan terjadi secara tidak sadar.
- 10) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.¹⁷

¹⁵ Karwati, et al, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 188-189.

¹⁶ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 31.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar yang efektif bisa terjadi jika prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan baik. Prinsip-prinsip belajardalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Hal apapun yang dipelajari oleh peserta didik, maka peserta didik tersebut harus mempelajarinya sendiri.
- 2) Setiap peserta didik belajar berdasarkan tempo atau kecepatannya masing-masing, sehingga terdapat berbagai variasi tempo atau kecepatannya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
- 3) Peserta didik akan belajar dengan lebih banyak apabila setiap langkah dalam belajar segera diberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga ia akan terus termotivasi untuk mempelajarinya.¹⁸

- 4) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.

Berkembang dan belajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi berhubungan erat. Dalam perkembangan dituntut belajar, dan dengan belajar ini perkembangan individu lebih pesat.

- 5) Belajar berlangsung seumur hidup.

Kegiatan belajar dilakukan dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, sedikit demi sedikit dan terus menerus.

¹⁷ Tritjahyo Danny Soesilo, *Teori Dan Pendekatan Belajar: Implikasinya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak Dua, 2015), 20-21.

¹⁸ Karwati, et al, *Manajemen Kelas*, 192.

- 6) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri.¹⁹
- 7) Cara belajar yang efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok.
- 8) Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber diri dalam diri siswa.
- 9) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- 10) Belajar dianggap berhasil apabila si anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

d. Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat, menjalankan kewajiban dengan rajin, bersemangat dan bersungguh-sungguh.²¹ Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*” yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan.²²

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non-

¹⁹ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 165-166.

²⁰ Indah Khomsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 12-13.

²¹ Ys. Marjo, *Kamus Terminologi Populer* (Jakarta: Beringin Jaya Surabaya, 1997), 23.

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45.

fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.²³

Sebagai “primus motor” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hasil dari suatu tugasnya, membuat karya tulis, membuat kliping, dan perilaku sejenisnya. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih

²³Karwati, et al, *Manajemen Kelas*, 152.

lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.²⁴

Jadi, dengan keaktifan belajar siswa akan mampu mengasah otaknya dengan cara yang baik. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak akan terasa monoton, justru akan merasakan kepuasan dan kesenangan dan bersemangat untuk bersaing dalam belajar.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menumbuhkan semangat serta motivasi belajar peserta didik, yang

²⁴ Dimiyati, et al, *Belajar Dan Pembelajaran*, 51.

pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.²⁵
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan teratur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik ialah dengan memberikan stimulus/rangsangan-rangsangan yang menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik mengenai apa yang dipelajarinya. Serta guru tidak bosan-

²⁵ Karwati, et al, *Manajemen Kelas*, 154.

bosannya memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut Syah, mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.²⁶

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik, hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.²⁷

²⁶ Karwati, et al, *Manajemen Kelas*, 214-216.

²⁷ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 102-103.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Usman menyatakan bahwa hasil hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. *Domain Kognitif*

- 1) *Pengetahuan (Knowledge)*. Kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau setting. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, prinsip, kata-kata yang dapat dipakai: definisikan, ulang, laporkan ingat, garis bawahi, sebutkan, daftar dan sambungkan.
- 2) *Pemahaman (comprehension)*. Meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, merorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasikan. Kata-kata yang dapat dipakai: menterjemahkan, nyatakan kembali,

diskusikan, gambarkan, reorganisasikan, jelaskan, identifikasikan, tempatkan, review, ceritakan, paparkan.²⁸

- 3) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru. Kata-kata yang dapat dipakai antara lain: interpretasikan, terapkan, laksanakan, gunakan, demonstrasikan, praktekan, ilustrasikan, operasikan, jadwalkan, sketsa, kerjakan.
- 4) *Analisa*. Menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (breakdown) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir. Kata-kata yang dapat dipakai: pisahkan, analisa, bedakan, hitung, cobakan, test bandingkan kontras, kritik, teliti, dsb.
- 5) *Sintesis*. Yang menghasilkan hubungan yang khas, rencana atau langkah-langkah tindakan, perangkat hubungan abstrak.²⁹
- 6) *Evaluasi*. Dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Disini akan meliputi kriteria, norma internal, norma eksternal. Kata yang dipakai seperti menyimpulkan, membuat pola, merangkai, mengatur dll.³⁰

²⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), 15-16.

²⁹ Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 66.

³⁰ Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 41-42.

b. Domain Kemampuan Sikap (*Affective*)

- 1) *Menerima atau memperhatikan.* Jenjang pertama ini meliputi sifat sensitive terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan. Kata-kata yang dipakai : dengar, lihat, raba, cium, rasa, pandang dan sebagainya.³¹
- 2) *Merespon.* Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat di dalamnya. Kata-kata yang dipakai: melaksanakan, membantu, menampilkan, menolong dsb.³²
- 3) *Menilai (valuing).* Jenjang ini bertalian dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu.³³ kata-kata yang digunakan seperti melengkapi, menggambarkan, menggabungkan dan sebagainya.³⁴
- 4) *Mengorganisasikan.* Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistim nilai yang dapat menuntun perilaku. Kata-kata yang

³¹ Jihad, et al, *Evaluasi Pembelajaran*, 17-18.

³² Munthe, *Desain Pembelajaran.*, 43.

³³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 117.

³⁴ *Ibid.*, 65.

dipakai: mengaitkan, memodifikasi, menyamakan, menyempurnakan, menyusun dsb.³⁵

- 5) Karakteristik suatu nilai atau perangkat nilai-nilai. Mengadakan sintesis dan internalisasi yang saling berhubungan yang konsisten dan bulat termasuk nilai-nilai yang lepas.³⁶

c. Domain Psikomotorik

- 1) *Menirukan*. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (observable), maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hari untuk menirukan. Kata-kata yang dipakai: menirukan, pengulangan, lakukan dan sebagainya.³⁷
- 2) Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*) seperti memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil, menggerakkan, menampilkan, melompat dan sebagainya.
- 3) Koordinasi neuromuscular, menghubungkan, mengamati, memotong dan sebagainya.³⁸

³⁵ Jihad, et al, *Evaluasi Pembelajaran*, 18.

³⁶ Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, 71.

³⁷ Jihad, et al, *Evaluasi Pembelajaran*, 18-19.

³⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, 124.

Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami peserta didik setelah menjalani proses belajar. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.³⁹

Jadi, intinya hasil belajar peserta didik yang diperoleh itu tidak hanya nilai akademisnya saja melainkan juga nilai prosesnya sehingga peserta didik mampu menerapkan hasil ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu hasil belajar yang dihasilkan peserta didik mampu menciptakan ide-ide dan keterampilan-keterampilan yang luar biasa.

³⁹ *Ibid.*, 19-20.

3. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁴⁰

b. Strategi *Modeling The Way*

Strategi *Modeling The Way* merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran berbasis *active learning*. Strategi ini diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman, seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Temple University, dimana beliau berspesialisasi dalam psikologi pembelajaran. Beliau juga memiliki reputasi internal dalam bidang proses belajar aktif.⁴¹

Teknik ini memberi peserta didik kesempatan untuk berlatih, melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diajarkan di kelas.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 126.

⁴¹ Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2009), 128.

Demonstrasi sering merupakan alternatif yang tepat untuk bermain peran karena ia kurang menakutkan. Peserta didik diberi waktu yang singkat untuk membuat skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka ingin menggambarkan kecakapan dan teknik yang baru saja dilakukan di kelas.⁴²

Jadi strategi *modeling the way* merupakan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif menggunakan pikiran baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, maupun mengaplikasikan atau mempraktekkan apa yang baru saja dipelajari dalam proses pembelajaran, setelah peserta didik melihat dan mendengar materi yang disampaikan oleh guru, sehingga aktifitas pembelajaran akan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk membangun sebuah pemahaman.⁴³

c. Karakteristik strategi *Modeling The Way*

Adapun karakteristik strategi *Modeling The Way*:

- 1) Pembelajaran diutamakan pada model yaitu praktik.
- 2) Pembelajaran berlangsung secara kelompok atau kerjasama antar individu.
- 3) Desain pembelajaran dibuat oleh peserta didik.

⁴² Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 223.

⁴³ Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*, 129-130.

- 4) Peserta didik melaksanakan sendiri desain pembelajaran yang telah mereka buat.
- 5) Peserta didik mencari data (materi pelajaran) sebanyak-banyaknya untuk keperluan praktik pembelajaran.⁴⁴

d. Langkah-langkah Strategi *Modeling The Way*

- 1) Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum dimana peserta didik dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.
- 2) Bagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah peserta didik yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2-3 orang).
- 3) Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.
- 4) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.
- 5) Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing.
- 6) Guru mengklarifikasi dan pemberian motivasi atau penguatan-penguatan positif.⁴⁵

⁴⁴ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan* (Semarang: Need's Press, 2012), 91-92.

⁴⁵ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Ayu Sekar Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 76.

Dengan menerapkan strategi *Modeling The Way* berdasarkan pengertian dan langkah-langkah di atas, dapat diperoleh manfaat yaitu dapat melatih peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran baik intelektual maupun emosional, dan melatih peserta didik untuk berkreasi menciptakan skenario berdasarkan ide pokok pikiran yang dimiliki atas materi yang telah dipelajari, serta mampu memerankan lakon atau mempraktekkan alur skenario yang telah dibuat. Sehingga, dengan adanya sebuah praktek akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

4. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab: ‘aqada-ya’qidu-uqdatan-wa ‘aqidatan. Artinya ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan, atau keyakinan yang kuat dan pengikatan yang luas. Selain itu, akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan. Akidah juga dapat mengandung arti ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga menjadi satu buhul yang tersambung. Dengan demikian, akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan, baik benar maupun salah.⁴⁶

⁴⁶ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak (Edisi Revisi)* (Bandung : Pustaka Setia, 2016), 13-14.

Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.⁴⁷

b. Pengertian Akhlak

Kata ‘*akhlak*’ berasal dari bahasa Arab ‘*khuluq*’, jamaknya ‘*khuluqun*’, menurut lughat diartikan sebagai *budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat*. Kata akhlak ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia, sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.⁴⁸

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Buku Pelajaran Akidah Akhlak (MTs) Kelas 1 Cawu 1*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1998), 1.

⁴⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 205.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.

'Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.'⁴⁹

Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah/akhlakul mahmudah*). Sebaliknya, jika tindakan spontan itu jelek, disebut *akhlakul madzmumah*.⁵⁰

c. Dasar Akidah Akhlak

Dasar akidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Hadis adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar akidah akhlak yang pertama dan utama adalah al-Qur'an. Ketika ditanya tentang akidah akhlak Nabi Muhammad Saw,

⁴⁹ QS. al-Qalam 68: 4.

⁵⁰ Anwar, *Akidah Akhlak.*, 205-206.

Siti Aisyah berkata, ” Dasar akidah akhlak Nabi Muhammad Saw adalah al-Qur’an.

Islam mengajarkan agar unatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam al-Qur’an karena al-Qur’an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dasar akidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami al-Qur’an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah Saw, karena perilaku Rasulullah adalah contoh teladan yang nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam.

d. Tujuan Akidah Akhlak

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma’ al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta

pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik

⁵¹ Lukman Chakim, *Aqidah Akhlak (Untuk Pedoman Guru Kelas VIII)* (Kementerian Agama Republik Indonesia Kurikulum 2013), 11.

dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁵²

Jadi, mata pelajaran Akidah Akhlak ialah mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik untuk dijadikan dasar-dasar pokok keyakinan hati dan memunculkan sikap atau perilaku yang sesuai ajaran Islam. Dengan adanya mata pelajaran Akidah Akhlak perilaku peserta didik dapat terkontrol sehingga peserta didik mengetahui perbuatan yang diperbolehkan dan dilarang oleh ajaran Islam. Dengan tidak melupakan dasar utamanya yaitu selalu berpegang teguh dengan al-Qur'an dan Hadist.

e. Karakteristik Akidah Akhlak

Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al husna.
- 2) Akidah akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta

⁵² Chakim, *Aqidah Akhlak (Untuk Pedoman Guru Kelas VIII)*, 11.

menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mata Pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran agama di Madrasah (al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- 4) Mata Pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai pengetahuan tentang akidah dan akhlak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Dengan disebutkan karakteristik Akidah Akhlak diatas agar peserta didik mampu membedakannya dengan pelajaran agama yang lain. Dan peserta didik mampu menerapkan tingkah laku yang terpuji, baik, sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses

⁵³ Chakim, *Aqidah Akhlak (Untuk Pedoman Guru Kelas VIII)*, 10.

pelaksanaan, hingga akhir.⁵⁴ Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu diatas, maka diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika Strategi *Modeling The Way* diterapkan dengan baik maka peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs PSM Nitikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan meningkat atau baik pula.
2. Jika strategi *Modeling The Way* diterapkan dengan baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs PSM Nitikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan meningkat atau baik pula.

C. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya.⁵⁵ Hipo adalah di bawah, tesis adalah sebuah kebenaran. Disebut sementara karena hipotesis baru merupakan jawaban sementara penelitiannya belum dilakukan, jadi belum tahu bagaimana hasilnya.⁵⁶ Adapun pengajuan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Penerapan *Strategi Modeling The Way* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 91.

⁵⁵ Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 67-68.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 45.

2. Penerapan *Strategi Modeling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Objek penelitian dilaksanakan di MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018 di kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi ‘’ Menghindari Akhlak Tercela dan Adab Kepada Saudara dan Teman’’. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memfokuskan pada keaktifan belajar peserta didik, perhatian peserta didik pada pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek tindakan kelas adalah:

1. Keaktifan belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.
2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Setting atau Lokasi Penelitian

Penelitian bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek pelaku penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri, sedangkan subjek penerima penelitian tindakan kelas adalah semua peserta didik kelas VIII dengan jumlah peserta didik 40 siswa Semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Variabel yang diamati

Adapun variabel yang diamati dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, sebagai berikut:

1. Variabel proses pembelajaran meliputi:
 - a. Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi: Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah) dan Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman.
2. Variabel output pembelajaran meliputi:
 - a. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah) dan Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan alat pemroses ilmu pengetahuan, dan alat tersebut haruslah berjalan dengan cepat dan berkelanjutan supaya dapat menghasilkan hasil yang cukup banyak serta berkesinambungan.⁵⁷

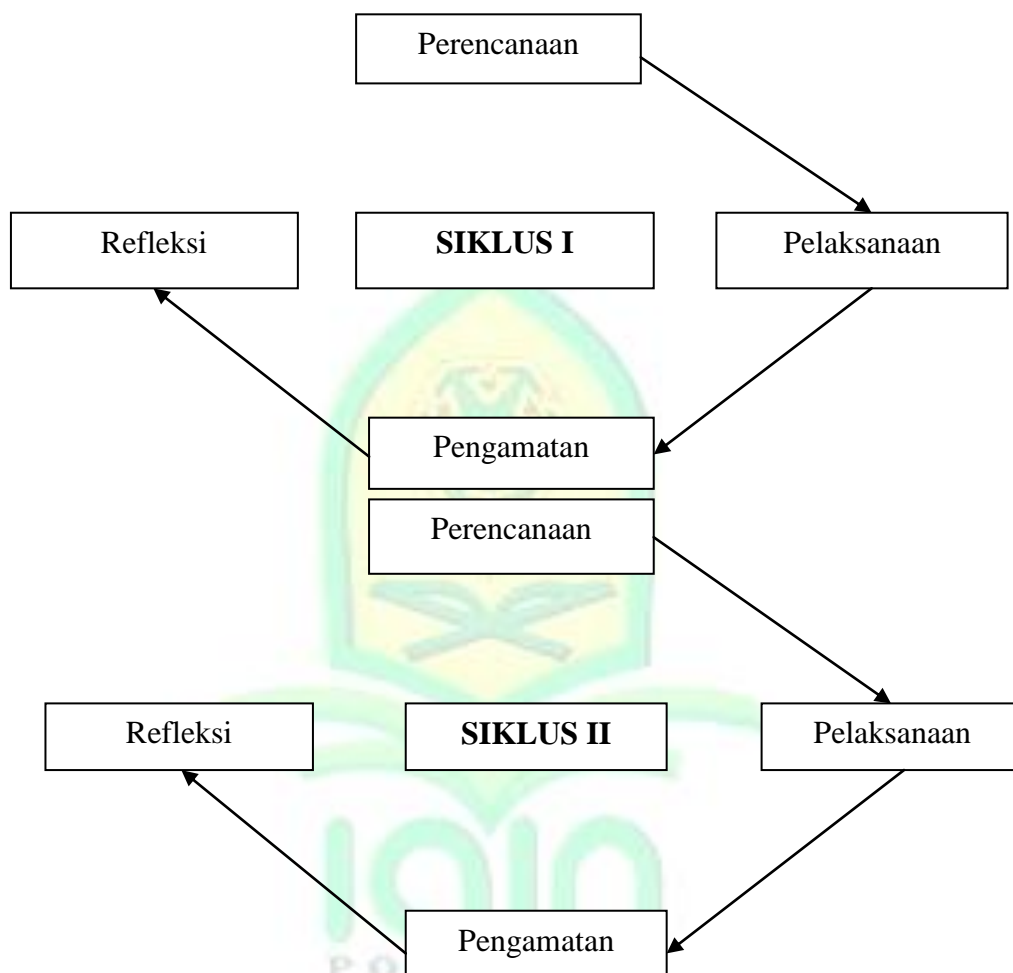
⁵⁷ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 6.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu performance guru, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi antara peserta didik untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun kajian dalam penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui strategi *Modeling The Way* kelas VIII MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Dalam penerapannya, penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur (*Cyclical*) yang menurut Suharsimi Arikunto dapat dirangkum secara garis besar sebagai berikut, bahwa terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut⁵⁸:

⁵⁸ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

Gambar 5: Model Suharsimi Arikunto⁵⁹



Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*). Rencana umumnya harus cukup fleksibel untuk dapat diadabtasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala

⁵⁹ Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, 34.

yang sebelumnya tidak terlihat.⁶⁰ Pada tahap ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada tahapan ini dilakukan rencana kegiatan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan diterapkan sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran menyesuaikan dengan langkah-langkah pada strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam hal ini guru/peneliti menggunakan strategi *Modeling The Way* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
 - c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Melaksanakan Tindakan (*Acting*). Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.⁶¹ Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini peneliti (guru) harus berusaha menaati apa

⁶⁰ Endang Komara, *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 48.

⁶¹ Komara, *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*, 50.

yang sudah dirumuskan dalam rancangan.⁶² Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas memiliki tahapan tertentu yang disebut dengan siklus. Setiap siklus berisi satu tindakan pemecahan masalah yang secara bertahap tindakan ini akan ditingkatkan. Masing-masing siklus merupakan satu upaya pemecahan masalah yang kemudian hasil analisis dan refleksinya menjadi dasar perencanaan peningkatan upaya pada siklus selanjutnya.

a. Siklus I

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I berdasarkan hasil observasi masalah.
- 2) Dilakukan proses pembelajaran Akidah Akhlak siklus I sesuai rencana.
- 3) Pelaksanaan observasi pembelajaran Akidah Akhlak siklus I.
- 4) Pengumpulan data pembelajaran Akidah Akhlak siklus I.
- 5) Penyusunan refleksi pembelajaran Akidah Akhlak siklus I.

b. Siklus II

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II berdasarkan hasil observasi masalah.

⁶² Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, 36.

- 2) Dilakukan proses pembelajaran Akidah Akhlak siklus II sesuai rencana.
- 3) Pelaksanaan observasi pembelajaran Akidah Akhlak siklus II.
- 4) Pengumpulan data pembelajaran Akidah Akhlak siklus II.
- 5) Penyusunan refleksi pembelajaran Akidah Akhlak siklus II.

Suatu penelitian tindakan kelas dapat terdiri dari beberapa siklus sesuai kebutuhan dan batasan masalah yang telah ditentukan. Penelitian yang bersifat reflektif dapat diakhiri ketika masalah-masalah yang dialami telah dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus.

3. Melaksanakan Pengamatan (*Observing*). Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁶³ Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Mengamati perilaku siswa siswi dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Memantau keaktifan kegiatan diskusi/kerjasama antar peserta didik dalam kelompok, memantau keaktifan bertanya siswa dan memantau keaktifan keterampilan siswa.
 - c. Mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pelajaran.

⁶³ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 221.

- d. Mengamati hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran.
4. Melakukan Refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
- Mencatat hasil observasi,
 - Mengevaluasi hasil observasi,
 - Menganalisis hasil pembelajaran,
 - Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.⁶⁴

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Februari				Maret					April				Mei			
		Minggu Ke																
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian																	
2.	Perencanaan																	
3.	Pelaksanaan Siklus I																	

⁶⁴ Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*, 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI *MODELING THE WAY* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Pada awal mula berdirinya MTs Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Nitikan merupakan pindahan dari MTs Plaosan. Ini bermula atas keprihatinan salah seorang guru yang bernama Salamun. Guru baru yang ditugaskan oleh pemerintah untuk mengajar di MTs Plaosan merasa prihatin karena sekolah tersebut sudah lama berdiri tetapi tidak mempunyai gedung yang layak. Sekolah menempati rumah salah satu warga. MTs Plaosan ini merupakan anak cabang dari Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran. Akhirnya, Pak Salamun beinisiatif untuk memindahkan MTs Plaosan ke Desa Nitikan.⁶⁵

Hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu, *Pertama*, di Desa Nitikan sudah memiliki sebidang tanah yang siap dipakai untuk mendirikan bangunan, *Kedua*, gedung yang telah dipakai selama ini tidak layak untuk menjadi sebuah tempat pendidikan. Setelah beberapa pertimbangan ini, Pak Salamun meminta pendapat dan dukungan dari

⁶⁵ Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Wawancara Kode: 02/O/08-II/2018
Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

semua guru, peserta didik dan pihak yayasan pusat di Takeran. Setelah mendapat persetujuan, gedung sekolah di Desa Nitikan mulai dibangun dan proses pembelajaran mulai dipindahkan.

Sementara waktu, proses pembelajaran dilakukan di rumah Bapak Salamun dan rumah Pak Marlan. Pada tahun 1985, gedung sekolah sudah jadi dan siap untuk dipergunakan. Semua ini melewati uji kelayakan dari DEPAG dan Yayasan Sabilil Muttaqien. Maka, dengan dimulainya proses pembelajaran di gedung baru ini, MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan mulai berdiri. Dua tahun kemudian, yayasan yang menanungi MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan dipindah tangankan dari yayasan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran kepada yayasan Pendidikan Abdurrohim Nitikan dengan tetap menggunakan nama yayasan awal. MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan tetap berdiri sampai sekarang untuk terus melaksanakan pendidikan.⁶⁶

2. Letak Geografis

Secara geografis MTs PSM Nitikan terletak di Jalan Raya Nitikan RT. 05 RW 01 Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur.⁶⁷

⁶⁶ Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Wawancara Kode: 02/O/08-II/2018 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

⁶⁷ Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Profil Madrasah Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi setiap Madrasah merumuskan dan menetapkan serta mengembangkannya. Visi Madrasah dimasa yang akan datang (jangka panjang) yang diinginkan. Rumus visi menggunakan kalimat keadaan dan perlu dijabarkan kedalam indikator-indikatornya, sehingga jelas apa yang dicita-citakan. Sedangkan misi merupakan tindakan/upaya untuk mewujudkan visi Madrasah yang telah ditetapkan tersebut. Misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rencana tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi dengan indikatornya. Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTs PSM Nitikan, sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan Madrasah Yang Berkualitas, Berakhlak Mulia, Bermartabat Dan Bermasyarakat.⁶⁸

Indikator Visi:

- 1) Berhasil dalam pembinaan agama Islam.
- 2) Berhasil dalam peningkatan prestasi UN.
- 3) Berhasil dalam IPTEK.
- 4) Berhasil dalam pelayanan serta kebersamaan dalam bermasyarakat.

⁶⁸*Ibid.*

5) Berhasil dalam menata lingkungan Madrasah yang ramah, nyaman, indah dan kondusif untuk belajar.⁶⁹

b. Misi

1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Meningkatkan kualitas pengamalan keberagamaan.

3) Meningkatkan pengabdian, pelayanan, dan pemahaman serta kebersamaan.

4) Meningkatkan kualitas lulusan yang cerdas dan bermartabat. Peningkatan kualitas akhlak peserta didik secara langsung dan berkualitas dalam masyarakat.⁷⁰

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁶⁹Lihat Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Profil Madrasah Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

⁷⁰*Ibid.*

2) Tujuan Khusus

- a) Peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktek kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah daripada sebelumnya.
- b) Peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah daripada sebelumnya.
- c) Mempertahankan persentase kelulusan 100%.
- d) Mempertahankan nilai rata-rata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan Nilai Matematika, Nilai IPA dan Nilai Bahasa Inggris dalam UN.
- e) Peningkatan KKM pada beberapa mata pelajaran.
- f) Peningkatan minat, bakat dan kemampuan di bidang non akademik siswa sehingga dapat mengikuti lomba dan mendapat juara minimal tingkat kecamatan.
- g) Peningkatan manajemen partisipatif warga madrasah, diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah.
- h) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta peningkatan nilai akreditasi dari nilai B menjadi nilai A.

- i) Peningkatan kualitas siswa baru dengan diterapkannya penyaringan penerimaan siswa baru dengan cara yang lebih baik.

B. Penjelasan Per-Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur atau tahapan (Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi) disajikan dalam 2 (dua) siklus. Adapun perincian dari 2 (dua) siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan analisis dan perumusan masalah pada bab sebelumnya. Dalam perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan ialah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyiapkan sumber /bahan/alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 4) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam pelaksanaannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Dalam proses pembelajaran meliputi seluruh proses pembelajaran meliputi penerapan Strategi *Modeling The Way* dalam

meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan.

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran, secara garis besar meliputi kegiatan:

- 1) Pendahuluan atau kegiatan awal, yaitu kegiatan atau aktivitas untuk menarik keaktifan belajar siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Inti, yaitu aktivitas menyajikan atau mempresentasikan pelajaran dengan menggunakan strategi yang menarik, sarana dan sumber belajar yang relevan, serta melakukan penilaian disela-sela pembelajaran sedang berlangsung.
- 3) Penutup yaitu aktivitas merumuskan kesimpulan pelajaran bersama-sama melakukan tindak lanjut dan menutupi pelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran strategi *Modeling The Way* adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru masuk kelas, mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan berdoa.
 - b) Guru menyampaikan KBM secara umum.
 - c) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh siswa.
 - d) Melakukan appersepsi.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pokok Menghindari Akhlak Tercela.
- b) Guru membentuk kelompok belajar.
- c) Guru membagikan contoh gambar yang berkaitan dengan akhlak tercela kepada setiap kelompok.
- d) Guru memberikan permasalahan yang berbeda pada setiap kelompok.
- e) Setiap kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan panduan guru.
- f) Setiap kelompok mempraktikkan atau menampilkan drama hasil diskusi.
- g) Setiap kelompok memberikan kritik atau komentar untuk menilai kelompok lain.
- h) Guru melakukan klarifikasi atas praktek dan komentar dari siswa.
- i) Evaluasi.

3) Penutup

- a) Guru menyimpulkan pelajaran.
- b) Guru bersama siswa merefleksikan hasil belajar siswa.
- c) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran, adapun data yang diperlukan ketika pembelajaran berlangsung adalah data hasil belajar siswa. Dengan menggunakan strategi *Modeling The Way* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data pengamatan meliputi:

- 1) Mengamati **keaktifan berdiskusi** siswa dalam kelompok dengan memberikan conteng (✓) pada lembar observasi.
- 2) Mengamati **keaktifan bertanya** dengan memberikan conteng (✓) pada lembar observasi.
- 3) Mengamati **keaktifan keterampilan siswa dalam kelompok** dengan memberikan conteng (✓) pada lembar observasi.

Hasil lengkap observasi keaktifan peserta didik siklus 1 dapat dilihat dibawah ini.

a) Keaktifan Berdiskusi

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus 1 keaktifan dalam berdiskusi siswa adalah sebanyak 31 siswa dari 40 siswa. Jika dipresentasikan, siswa yang dapat bekerjasama adalah

sebanyak 77,5%. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi mendalam dapat dilihat pada gambar tabel dalam lampiran.⁷¹

b) Keaktifan bertanya

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus 1 keaktifan bertanya siswa sebanyak 28 siswa dari 40 siswa. Jika dipresentasikan, siswa yang aktif sebanyak 70%. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi mendalam dapat dilihat pada gambar tabel dalam lampiran.⁷²

c) Keaktifan Keterampilan

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus 1 keaktifan keterampilan siswa sebanyak 30 siswa dari 40 siswa. Jika dipresentasikan, siswa yang aktif berdiskusi adalah sebanyak 75%. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi mendalam dapat dilihat pada gambar tabel dalam lampiran.

d. Refleksi

Setelah melakukan pelaksanaan dan observasi, langkah selanjutnya adalah merefleksi tindakan/pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan merefleksi kegiatan pengamatan yang telah dilakukan

⁷¹Lihat Hasil Observasi Keaktifan tanggal 13 Maret 2018 MTs PSM Nitikan pada gambar tabel lampiran 5.

⁷²Lihat Hasil Observasi Keaktifan tanggal 13 Maret 2018 MTs PSM Nitikan pada gambar tabel lampiran 5.

dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak.

Selanjutnya mencatat hasil belajar uji kompetensi penguasaan masing-masing peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan akhlak tercela (*Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah*).

Aspek yang diteliti	Prosentase
Keaktifan Berdiskusi	77.5%
Keaktifan Bertanya	70%
Keaktifan Keterampilan	75%

Tabel 4.1 Observasi Keaktifan Belajar Siklus 1

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan analisis dan perumusan masalah pada bab sebelumnya. Dalam perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan ialah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyiapkan sumber /bahan/alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 4) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam pelaksanaannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Dalam proses pembelajaran meliputi seluruh proses pembelajaran meliputi penerapan Strategi *Modeling The Way* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan.

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran, secara garis besar meliputi kegiatan:

1. Pendahuluan atau kegiatan awal, yaitu kegiatan atau aktivitas untuk menarik keaktifan belajar siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Inti, yaitu aktivitas menyajikan atau mempresentasikan pelajaran dengan menggunakan strategi yang menarik, sarana dan sumber belajar yang relevan, serta melakukan penilaian disela-sela pembelajaran sedang berlangsung.
3. Penutup yaitu aktivitas merumuskan kesimpulan pelajaran bersama-sama melakukan tindak lanjut dan menutupi pelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran strategi *Modeling The Way* adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a) Guru masuk kelas, mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan berdoa.
- b) Guru menyampaikan KBM secara umum.
- c) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh siswa.
- d) Melakukan appersepsi.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pokok Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman.
- b) Guru membentuk kelompok belajar.
- c) Guru membagikan contoh gambar yang berkaitan dengan adab bergaul dengan saudara dan teman kepada setiap kelompok.
- d) Guru memberikan permasalahan yang berbeda pada setiap kelompok.
- e) Setiap kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan panduan guru.
- f) Setiap kelompok mempraktikkan atau menampilkan drama hasil diskusi.
- g) Setiap kelompok memberikan kritik atau komentar untuk menilai kelompok lain.

h) Guru melakukan klarifikasi atas praktek dan komentar dari siswa.

i) Evaluasi.

3. Penutup

d) Guru menyimpulkan pelajaran.

e) Guru bersama siswa merefleksikan hasil belajar siswa.

f) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa.

c. Pengamatan (*observing*)

Observasi yang dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran, adapun data yang diperlukan ketika pembelajaran berlangsung adalah data hasil belajar siswa. Dengan menggunakan strategi *Modeling The Way* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data pengamatan meliputi:

1. Mengamati **keaktifan berdiskusi** siswa dalam kelompok dengan memberikan conteng (✓) pada lembar observasi.
2. Mengamati **keaktifan bertanya** dengan memberikan conteng (✓) pada lembar observasi.
3. Mengamati **keaktifan keterampilan siswa dalam kelompok** dengan memberikan conteng (✓) pada lembar observasi.

Hasil lengkap observasi keaktifan peserta didik siklus II dapat dilihat dibawah ini.

a) Keaktifan Berdiskusi

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II keaktifan dalam berdiskusi siswa adalah sebanyak 38 siswa dari 40 siswa. Jika dipresentasikan, siswa yang dapat bekerjasama adalah sebanyak 95%.Hal ini diperkuat dengan hasil observasi mendalam dapat dilihat pada gambar tabel dalam lampiran.⁷³

b) Keaktifan Bertanya

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II keaktifan bertanya siswa sebanyak 37 siswa dari 40 siswa.Jika dipresentasikan, siswa yang dapat bekerjasama adalah sebanyak 92.5%.Hal ini diperkuat dengan hasil observasi mendalam dapat dilihat pada gambar tabel dalam lampiran.⁷⁴

c) Keaktifan Keterampilan

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II keaktifan keterampilan siswa dalam kelompok sebanyak 38 siswa dari 40 siswa.Jika dipresentasikan, siswa yang aktif berdiskusi adalah sebanyak 95%.Hal ini diperkuat dengan hasil

⁷³Lihat Hasil Observasi Keaktifan tanggal 03 April 2018 MTs PSM Nitikan pada gambar tabel lampiran 5.

⁷⁴Lihat Hasil Observasi Keaktifan tanggal 03 April 2018 MTs PSM Nitikan pada gambar tabel dalam lampiran.

observasi mendalam dapat dilihat pada gambar tabel pada lampiran.

d. Refleksi

Setelah melakukan pelaksanaan dan observasi, langkah selanjutnya adalah merefleksi tindakan/pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan merefleksi kegiatan pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus III atau tidak.

Selanjutnya mencatat hasil belajar uji kompetensi penguasaan masing-masing peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman.

Aspek yang diteliti	Prosentase
Keaktifan Berdiskusi	95%
Keaktifan Bertanya	92,5%
Keaktifan Keterampilan	100%

Tabel 4.2 Observasi Keaktifan Belajar Siklus 2

3. Hasil Belajar

Dari hasil tes menunjukkan bahwa pada siklus 1 yang bisa tuntas dalam belajar sebanyak 28 siswa dari 40 siswa. Jika diprosentasikan, siswa yang

tuntas dalam belajar adalah sebanyak 70%. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 74.32 sedangkan nilai KKM yang harus diperoleh siswa ialah 75. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi mendalam dapat dilihat pada gambar tabel dalam lampiran.

Sedangkan pada siklus II yang bisa tuntas dalam belajar sebanyak 40 siswa dari 40 siswa. Jika diprosentasikan, siswa yang tuntas dalam belajar adalah sebanyak 100%. Pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 83.20, yang menunjukkan bahwa nilai siswa sudah melewati batas KKM. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi mendalam dapat dilihat pada gambar tabel dalam lampiran.⁷⁵

Alur Siklus	Prosentase
Siklus 1	70%
Siklus 2	100%

Tabel 4.3 Observasi Hasil Belajar Siswa

C. Proses Analisa Data Per-Siklus

Proses analisis data sebagai hasil penelitian meliputi keaktifan kerjasama, keaktifan bertanya, dan keaktifan diskusi peserta didik dalam proses pembelajaran saat diterapkannya pembelajaran dengan strategi

⁷⁵*Ibid.*

Modeling The Way serta hasil belajar dalam memahami materi pelajaran Akidah Akhlak, yang dilaksanakan selama 2 siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran siklus pertama, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh dua jenis data penelitian, yaitu hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan nilai tes akhir mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan ‘*Menghindari Perilaku Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah)*’. Strategi yang dipilih adalah *Modeling The Way*. Peserta didik berdiskusi kemudian bermain peran hal ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Aspek yang diamati	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Prosentase
Keaktifan Berdiskusi	31	40	77.5%
Keaktifan Bertanya	28	40	70%
Keaktifan	30	40	75%

Keterampilan			
Ketuntasan Hasil Belajar	28	40	70%

Tabel 4.4

Interpretasi:

Pada siklus I ini, hasil pembelajaran sudah cukup baik terhadap peningkatan keaktifan berdiskusi, keaktifan bertanya dan keaktifan keterampilan. Namun hasil belajar dalam proses pembelajaran belum maksimal dengan apa yang diharapkan. Jadi, perlu siklus selanjutnya dengan penerapan strategi yang sama demi kesempurnaan proses pembelajaran.⁷⁶

2. Siklus II

Dalam kegiatan pembelajaran siklus kedua, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh dua jenis data, yaitu hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan data nilai tes akhir mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan ‘‘*Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman*’’. Strategi yang dipilih adalah *Modeling The Way*. Peserta didik berdiskusi kemudian bermain peran hal ini bertujuan untuk

⁷⁶Lihat Hasil Observasi Keaktifan tanggal 13 Maret 2018 MTs PSM Nitikan pada gambar tabel lampiran.

meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Aspek yang diamati	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Prosentase
Keaktifan Berdiskusi	38	40	95%
Keaktifan Bertanya	37	40	92.5%
Keaktifan Keterampilan	38	40	95%
Ketuntasan Hasil Belajar	40	40	100%

Tabel 4.5

Interpretasi:

Pada siklus II ini, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Modeling The Way* menjadikan peserta didik bersemangat dan aktif dalam menerima materi pembelajaran karena dalam pembelajaran ini peserta didik belajar bersama dan belajar bermain peran sehingga pemahaman dan penguasaan materi sangat mengesankan dan tidak mengalami kesulitan, peserta didik tidak segan-segan bertanya kepada guru mengenai materi

yang kurang jelas sehingga membantu peserta didik untuk lebih memahami materi. Dan dengan adanya bimbingan guru menjadikan peserta didik lebih menguasai materi. Dengan penguasaan materi dan pencapaian indikator pada siklus II ini, maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil dengan baik.⁷⁷

D. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II adalah guru sudah maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan strategi *Modeling The Way* tetapi peserta didiknya yang belum maksimal dalam menerapkan materi pembelajaran dengan bermain peran atau strategi *Modeling The Way*. Dan kurang efektif dalam mengatur tempat duduk peserta didik dan suasana kelas yang berakibat peserta didik ada yang masih berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan ketika temannya maju untuk tampil bermain peran. Kemudian keaktifan peserta didik masih kurang ditunjukkan sehingga pencapaian hasil belajarnya 28 peserta didik atau 70% dan rata-rata yang diperoleh 74.32 dari jumlah keseluruhan peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sesuai dengan ketentuan guru. Maka kegiatan PTK atau pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus II.

⁷⁷Lihat Hasil Observasi Keaktifan tanggal 03 April 2018 MTs PSM Nitikan pada gambar tabel lampiran.

Karena peserta didik ada yang belum menunjukkan keaktifannya dalam bekerjasama dalam kelompok, bertanya dan bermain peran, masih ada yang belum mencapai harapan begitu juga pada perolehan hasil belajar yang belum mencapai KKM, maka kegiatan PTK atau pembelajaran sebaiknya dilanjutkan pada siklus berikutnya agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada siklus II ini, menunjukkan perubahan yang sangat baik, dilihat dari suasana kelas yang semakin kondusif, keaktifan peserta didik, pemahaman peserta didik, pencapaian indikator dan tujuan pembelajarannya serta perolehan hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM dengan rata-rata 83.20.

Penggunaan strategi *Modeling The Way* secara maksimal dalam pembelajaran, berakibat pada keaktifan belajar peserta didik dalam menunjang penguasaan materi pelajaran menjadi lebih mudah sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat.

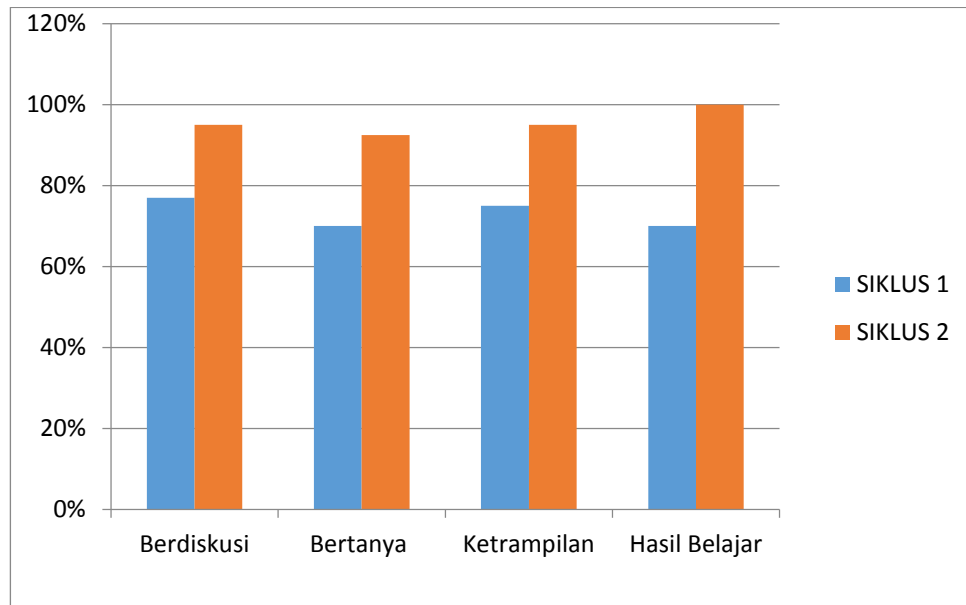
Hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dalam “Implementasi Strategi *Modeling The Way* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs PSM Nitikan Tahun 2018/2018” menunjukkan hasil yang memuaskan, baik perubahan keaktifan belajar maupun perolehan hasil belajar peserta didik. Adapun perbandingan kedua siklus dapat dicermati pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Profil Hasil Penelitian Siklus I dan II

No.	Aspek Yang Diteliti	Siklus	Jumlah Pencapaian	Prosentase
1.	Keaktifan Berdiskusi	Siklus I	31 siswa	77.5%
		Siklus II	38 siswa	95%
2.	Keaktifan Bertanya	Siklus I	28 siswa	70%
		Siklus II	37 siswa	92.5%
3.	Keaktifan Bermain Peran	Siklus I	30 siswa	75%
		Siklus II	38 siswa	95%
4.	Hasil Belajar	Siklus I	28 siswa	70%
		Siklus II	40 siswa	100%

Jika disajikan dalam bentuk diagram, maka profil hasil penelitian diatas dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1

Diagram Profil Hasil Penelitian

Semua aspek menunjukkan adanya peningkatan yang terus membaik, memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, berpartisipasi aktif dalam diskusi dan bermain peran dapat dilihat dari pengamatan keaktifan kerjasama, keaktifan bertanya, keaktifan berdiskusi dalam bermain peran serta hasil belajar peserta didik sesuai dengan pencapaian KKM yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan landasan teoritik dan pengamatan proses pembelajaran di Lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran melalui strategi *Modeling The Way* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan perolehan hasil belajar peserta

didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs PSM Nitikan
Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas mengenai Implementasi strategi pembelajaran *Modeling The Way* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII di MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi strategi *Modeling The Way* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan pada penelitian siklus I yaitu keaktifan berdiskusi 77.5%, keaktifan bertanya 70%, dan keaktifan keterampilan 75%. Pada siklus II meningkat menjadi keaktifan berdiskusi 95%, keaktifan bertanya 92.5%, dan keaktifan keterampilan 95%.
2. Implementasi strategi *Modeling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs PSM Nitikan Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan pada penelitian siklus I ketuntasan hasil belajar 70% meningkat pada siklus II menjadi 100%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 74.32 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 83.20 yang berarti terjadi peningkatan yang sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Dengan melihat penelitian yang menggunakan strategi *Modeling The Way*, tentunya harus dikembangkan dengan inovasi dan variasi strategi yang lain dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak maupun pada mata pelajaran yang lain, agar dapat dijadikan sebagai pedoman dan peluang untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan guru serta mempertahankan eksistensi MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan.

2. Bagi Guru

Agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak terasa monoton dan biasa-biasa saja, hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong atau membangkitkan siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Modeling The Way* ataupun menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Siswa

Setelah mengikuti serangkaian pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Modeling The Way*, diharapkan siswa mampu

membiasakan belajar secara aktif, kreatif dan inovatif serta mampu mengekspresikan potensi yang dimilikinya.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang berminat dibidang yang sama, dengan segala kendala dan keterbatasannya, hasil penelitian ini merupakan informasi awal yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, diharapkan sekiranya peneliti menguji aspek yang lain sehingga dapat melengkapi khazanah keilmuan, khususnya dibidang penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI).



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung :Pustaka Setia, 2008.
- Anwar, Rosihondan Saehudin. *AkidahAkhlak (EdisiRevisi)*. Bandung :Pustaka Setia, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2009.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daryatno. *Action Research*, terj. Craig A. Mertler. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ghony, Djunaidi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2008.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Khomsiyah, Indah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Komara, Endang. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

- Ma'arif, Syamsul. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*. Semarang: Need's Press, 2012.
- Margono. *Metologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Marjo, Ys. *Kamus Terminologi Populer*. Jakarta: Beringin Jaya Surabaya, 1997.
- Munthe, Bermawy. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Nasution. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Paizaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Soesilo, Tritjahyo Danny. *Teori Dan Pendekatan Belajar: Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak Dua, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Zaini, Hisyam, Munthe, Bermawy dan SekarAryani, Ayu. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.